

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam implementasinya harus mempunyai perangkat dalam pembelajaran, salah satunya yaitu dengan adanya kurikulum yang merupakan rancangan pelajaran, bahan ajar, pengalaman belajar yang sudah terprogram. Kurikulum ialah bagian terutama dalam melakukan pembelajaran pada seluruh jenjang Pendidikan. Dalam implementasinya kurikulum dijadikan sebagai acuan bagi tenaga pendidik. Sehubungan dengan penerapan kurikulum di Indonesia telah menerapkan serta melakukan perubahan pada pemberlakuan kurikulum berkali-kali. (Manalu, dkk, 2022). Berbicara mengenai pengaruh pemerintah di dalam bidang pendidikan yang menjadi benang merah yaitu pemberlakuan kurikulum. Di Indonesia kurikulum sudah mengalami pergantian sebanyak 11 kali, terhitung pada saat mulai diberlakukannya Kurikulum Rencana Pelajaran (1947), Rencana Terurai (1952), Kurikulum 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum berbasis kompetensi (2004), Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP 2006), Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka (2020) (Alhamuddin, 2014).

Kurikulum merdeka lahir pada masa peralihan timbulnya covid-19 esensi dari kurikulum merdeka berpatokan pada esensi belajar dimana tiap peserta didik mempunyai bakat serta minatnya masing-masing. Pada kurikulum merdeka ini cuma sebagian sekolah yang mengimplementasikannya, kemunculan kurikulum merdeka ini diimplementasikan di beberapa sekolah penggerak setelah itu pada saat ini kurikulum merdeka dibesarkan buat diterapkan di semua jenjang sekolah dengan cocok kesiapan serta keadaan sekolahnya. (Rahman & Fuad, 2023)

Pada perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka pastinya semua mata pelajaran terdampak dan mengalami perubahan, termasuk mata Pelajaran IPAS, dalam Kurikulum Merdeka, Mata Pelajaran IPAS ini menggabungkan kajian sosial atau IPS dan topik

ilmiah atau IPA. Ada beberapa istilah baru contohnya silabus di ganti menjadi ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), RPP berubah menjadi Modul Ajar, Kompetensi Isi (KI) berubah menjadi Capaian Pembelajaran (CP), Kompetensi Dasar (KD) berubah menjadi Tujuan Pembelajaran (TP), KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) berubah menjadi KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran).

Adapun fase-fase dalam Kurikulum Merdeka untuk tingkat Sekolah Dasar adalah fase A untuk kelas 1 dan 2, fase B kelas 3 dan 4, dan fase C kelas 5 dan 6. Setiap fase menggunakan buku sesuai mata pelajaran. Antara lain buku Bahasa Indonesia, IPAS, Matematika, Bahasa Inggris, PJOK, Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai mata pelajaran intrakurikuler.

Berbeda dengan kurikulum 2013 yang menggunakan tema. Buku-buku tersebut dapat diakses dari aplikasi Platform Merdeka Mengajar, Yang mana di dalam aplikasi tersebut beberapa fitur yang tersedia untuk digunakan oleh pendidik untuk membantu pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka. Salah satu buku yang dipergunakan pada Implementasi Kurikulum Merdeka yaitu buku IPAS. Buku ini menggabungkan kajian sosial atau IPS dan topik ilmiah atau IPA. Pengajaran sains di sekolah dasar (SD) khususnya haruslah menitik beratkan pada pemberian pengetahuan langsung kepada anak-anak untuk membantu mereka membangun keterampilan yang mereka butuhkan untuk mengeksplorasi dan memahami lingkungan secara ilmiah.(Budiwati et al,2023). Dengan adanya peralihan dan perubahan yang cukup cepat yang terjadi dilapangan dari kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka ini, tentunya harus adanya adaptasi baru di dalam sekolah. Peralihan ini memunculkan problematika baru pastinya bagi semua elemen yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Peneliti telah melakukan wawancara dan observasi pada tanggal 10 Maret 2025 di kelas IV SDN I Karangtawang yang merupakan sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2022. Yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka untuk kelas I sampai VI. Sehubungan dengan hal tersebut terutama di SDN I Karangtawang mengalami

problematika dalam implementasi kurikulum merdeka, setelah peneliti mewawancarai dan mengobservasi Wali kelas IV, terdapat banyak problematika yang peneliti temukan di lapangan dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Ipas, yaitu problematika dalam sudut pandang guru saat menyiapkan perencanaan pembelajaran, yang mengharuskan dibuatnya modul ajar, kemudian pada saat pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Yang membuat guru kesulitan untuk beradaptasi, karena kurangnya sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan pemerintah dalam pembelakuan kurikulum merdeka Serta kurangnya pemahaman dan persiapan guru sehingga pembelajaran kurang efektif, menjadi salah satu kendala dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SD.

Guru membutuhkan pemahaman yang baik tentang Kurikulum Merdeka, baik dari segi konsep, strategi pembelajaran, hingga penilaian hasil belajar, kemudian dalam pembelajaran, guru jarang memanfaatkan dan menggunakan media dan alat peraga,serta guru juga mengalami kesulitan dalam pembuatan kelas belajar mandiri melalui pembelajaran Berdiferensiasi. Selain itu guru juga mendapati tantangan dalam mengembangkan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, yang berfokus pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Tak jarang pula beberapa guru di SDN 1 Karangtawang tidak masuk saat jam Pelajaran P5 berlangsung. Berdasarkan temuan tersebut peneliti mencoba mengetahui lebih jauh problematika yang terjadi di SDN I Karangtawang. Terdapat beberapa problematika lain yaitu seperti niat guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, keterbatasan referensi, adanya perbedaan akses digital dan akses internet yang belum merata, sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis bermaksud mengadakan pra penelitian berjudul : “Analisis problematika pembelajaran ipas dalam implementasi kurikulum merdeka pada guru kelas IV SD Negeri I Karangtawang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, terdapat identifikasi masalah yang akan dirumuskan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi bagaimana problematika guru pada perencanaan pembelajaran IPAS Kelas IV dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN 1 Karangtawang?
2. Mengidentifikasi bagaimana problematika guru pada pelaksanaan pembelajaran IPAS Kelas IV dalam Implementasi kurikulum merdeka di SDN 1 Karangtawang?
3. Mengidentifikasi bagaimana problematika guru pada evaluasi pembelajaran IPAS Kelas IV dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN 1 Karangtawang?

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian diatas maka fokus penelitian ini adalah bagaimana problematika pembelajaran IPAS yang dialami oleh guru Kelas IV dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN I Karangtawang.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan problematika guru pada perencanaan pembelajaran IPAS Kelas IV Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1 Karangtawang.
2. Mendeskripsikan problematika guru pada pelaksanaan pembelajaran IPAS Kelas IV Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1 Karangtawang.
3. Mendeskripsikan problematika guru pada evaluasi pembelajaran IPAS Kelas IV dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1 Karangtawang.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat dalam bidang Pendidikan khususnya yang berkaitan dengan problematika kurikulum Merdeka di SD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kajian yang ilmiah, konkret dan bisa dijadikan sebagai sumber referensi untuk bahan motivasi peneliti agar bisa menyempurnakan penelitian mengenai Analisis Problematika Pembelajaran Ipas dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk memperhatikan Problematika yang terjadi dalam pembelajaran Ipas di SD pada kurikulum merdeka.

c. Bagi Guru SD

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi guru SD agar bisa meningkatkan kualitas pengajaran pada kurikulum merdeka.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman belajar yang lebih berkesan bagi siswa dengan menggunakan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini diharapkan siswa Mampu belajar secara mandiri, berpikir kritis, kreatif, inovatif dan mampu mengikuti pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka.

e. Bagi Fakultas dan Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur untuk memperkaya kajian tentang problematika pembelajaran di SD dalam implementasi kurikulum merdeka.